

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, MOTIVASI BELAJAR, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Eddi Artanti Puji Lestari L.A

La.tanti@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine whether parenting parents , learning motivation and learning styles simultaneously positive effect on learning achievement IPS students Ngemplak Sleman Junior High School 2 School Year 2014/2015. The population in this study is all students Ngemplak Sleman Junior High School 2 School Year 2014/2015 which consists of class VII , VIII , IX with a total of 572 students while the sample of 85 students with a simple random sampling technique . The instruments used are questionnaires . Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed together, varianel parenting, learning motivation and learning styles have a positive influence and significant impact on student learning achievement Ngemplak Sleman Junior High School 2 School Year 2014/2015 at IPS Subjects indicated by the results of analysis of variance 7.312 with significance level 0, 05 (pvalue 0.000 <0.05).

Keywords : Parenting Parents , Learning Motivation , Learning Styles , Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar, diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha dan kerja keras. Hal yang menjadi faktor penentu apakah siswa berbakat akan mencapai prestasi belajar tinggi atau prestasi belajar kurang, tergantung dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dengan demikian, prestasi belajar ini dapat dipandang dari dua sisi (Uno dan Kuadrat, 2014: 89).

Motivasi belajar anak masih sangat rendah. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus. Dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat. Antara orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dari latar belakang

keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak.

Selain pola asuh orang tua dan motivasi belajar faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Tanpa ada gaya belajar maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Semakin banyak gaya belajar yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik. Gaya belajar yang dilakukan siswa dikelas dapat terlihat dari keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.

Keberhasilan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya, kekuatan-kekuatannya, bakat-bakatnya namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Siswa yang belajar dengan baik dan sungguh-sungguh tidak terlepas dari dorongan dari luar dirinya yaitu guru, orang tua, fasilitas dan sebagainya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

2. KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

a. Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak (Rifa Hidayah, 2009: 54). Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri (Rifa Hidayah, 2009: 16).

b. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2007: 23). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang anggota masyarakat. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno, 2009:3). Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

c. Gaya Belajar

Dunn & Dunn dalam Sugihartono (2007:53) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Keefe dalam sugihartono (2007: 53) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai

d. Hipotesis

- 1) Terdapat pengaruh positif Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
- 2) Terdapat pengaruh positif Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
- 3) Terdapat pengaruh positif Gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP

Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

- 4) Terdapat pengaruh Pola asuh orang tua, motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman yang terdiri dari kelas VII sebanyak 192 siswa, kelas VIII sebanyak 187 siswa dan kelas IX sebanyak 193 siswa. Sehingga jumlah total populasi adalah 572 siswa. Banyaknya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin berjumlah 85 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, dan dengan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Pola Asuh Orang Tua (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Gaya belajar (X3) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

4. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

- a. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini dinilai berdasarkan persepsi siswa yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 85 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai mean sebesar 53,86, nilai median sebesar 53,00, nilai mode/modus sebesar 53 dan nilai standar deviasi sebesar 6,995
- b. Motivasi belajar dalam penelitian ini dinilai berdasarkan persepsi siswa yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 85 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai mean sebesar 44,11, nilai median sebesar 45,00, nilai mode/modus sebesar 41 dan nilai standar deviasi sebesar 4,033.
- c. Gaya belajar dalam penelitian ini dinilai berdasarkan persepsi siswa yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 85 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai mean sebesar 38,86, nilai median sebesar 38,00, nilai mode/modus sebesar 35 dan nilai standar deviasi sebesar 4,993.

- d. Prestasi belajar dalam penelitian ini dinilai berdasarkan persepsi siswa yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 85 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai mean sebesar 81,24, nilai median sebesar 80,00, nilai mode/modus sebesar 80 dan nilai standar deviasi sebesar 6,119.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dinilai dari nilai signifikansi variabel pola asuh sebesar 0,068, untuk variabel motivasi belajar 0,213, untuk variabel gaya belajar sebesar 0,087. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Berikut ini merupakan hasil rangkuman uji linieritas dari variabel pola asuh dengan prestasi belajar, motivasi dengan prestasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0,769	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	0,065	Linier
$X_3 \rightarrow Y$	0,114	Linier

c. Uji Multikolinieritas

Nilai Tolerance variabel bebas pola asuh setelah transformasi = 0,391, motivasi belajar = 0,870 dan gaya belajar = 0,426. Sedangkan nilai korelasi variabel pola asuh = 2,559, motivasi belajar = 1,149 dan gaya belajar = 2,349. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

- 1) Variabel Pola Asuh (X_1) memiliki koefisien regresi 2,144 berpengaruh negatif terhadap variabel Prestasi Belajar, artinya Pola Asuh memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.
- 2) Variabel Motivasi Belajar (X_2) memiliki koefisien regresi 2,049 berpengaruh positif dengan variabel Prestasi Belajar, artinya bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.
- 3) Variabel Gaya belajar (X_3) memiliki koefisien regresi 3,927 berpengaruh

positif dan signifikan dengan variabel Prestasi Belajar, artinya bahwa Gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Gaya belajar secara bersama-sama terhadap variabel Prestasi Belajar. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai nilai F hitung 7,312 sedangkan F tabel 2,72 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) berarti secara bersama-sama variabel independen (Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Siswa) berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar

4. Pembahasan

a. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Koefisien regresi variabel pola asuh orang tua menunjukkan nilai -2,144 dengan Pvalue 0,035 $<$ dari 0,05. Hal ini memberikan makna bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan kata lain, pola asuh orangtua terutama dalam belajar dapat menentukan keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPS.

Cara mengasuh dan mendidik anak di rumah sangat berpengaruh pada prestasi siswa di sekolah. Orang tua juga sangat berperan dalam pembentukan psikologis anak. Bagaimana cara mereka mengarahkan agar perkembangan kejiwaan anak mampu tertata dengan baik. Secara tidak langsung, bimbingan kepada mereka akan menjadi mudah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Sebagian besar responden menyatakan bahwa orang tua mereka merupakan sosok orang tua yang ideal buat mereka karena bagi mereka orang tua adalah yang memberikan kasih sayang, mendidik, mengarahkan dan membimbing mereka menjadi anak yang lebih baik dan bermanfaat. Penanaman sikap disiplin, menerima apa adanya, memberikan motivasi berprestasi serta aspek spiritual kepada anak diakui merupakan dasar pembentukan karakter anak berprestasi. Aspek psikis dan spiritual pada anak yang

dihasilkan oleh orang tua dengan pola asuh otoritatif sangat menunjang secara signifikan prestasi anak. Responden menyatakan bahwa orang tua mereka menanamkan sikap-sikap seperti tersebut diatas dan mereka juga memahami alasan sikap orang tua menanamkan perilaku tersebut kepada mereka.

b. Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Koefisien regresi variabel motivasi belajar memiliki nilai 2,049 dengan P value sebesar $0,44 < \text{dari } 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap variabel Prestasi Belajar. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi seorang siswa selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Manakala kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak, maka kebutuhan akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut.

Apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan dan harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan ketrampilan dan pengalaman yang dimiliki. Peningkatan prestasi belajar didukung sikap pribadinya dalam mengolah pelajaran yang didapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, dan membagi waktu bermain dan belajar.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki dorongan yang kuat dalam berprestasi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang kurang memiliki dorongan dalam berprestasi akan mendapatkan prestasi yang rendah pula.

c. Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Hasil analisis varian menunjukkan koefisien regresi untuk variabel gaya belajar adalah 3,927 dengan taraf signifikansi 0,05 ($P\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hal ini memberikan makna bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap prestasi belajar.

Gaya belajar juga berperan dalam pembelajaran siswa untuk meraih prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sangat berkaitan erat dengan

bagaimana cara siswa tersebut belajar dengan baik dalam memahami materi pelajaran.

d. Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar

Pola asuh, motivasi belajar dan gaya belajar terbukti secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis varian 7,312 dengan taraf signifikansi 0,05 ($P\text{value } 0,000 < 0,05$).

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

KESIMPULAN

1. Variabel pola asuh memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,144 dan $P\text{value } 0,035 < \text{dari } 0,05$.
2. Variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,049 dan $P\text{value } 0,044 < \text{dari } 0,05$.
3. Variabel gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,927 dan $P\text{value } 0,000 < \text{dari } 0,05$.
4. Secara bersama-sama, variabel pola asuh, motivasi belajar dan gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan hasil analisis varian 7,312 dengan taraf signifikansi 0,05 ($P\text{value } 0,000 < 0,05$).

REFERENSI

Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Saiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Oemar Hamalik. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rifa Hidayah. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sukses Offest.